

BAB I

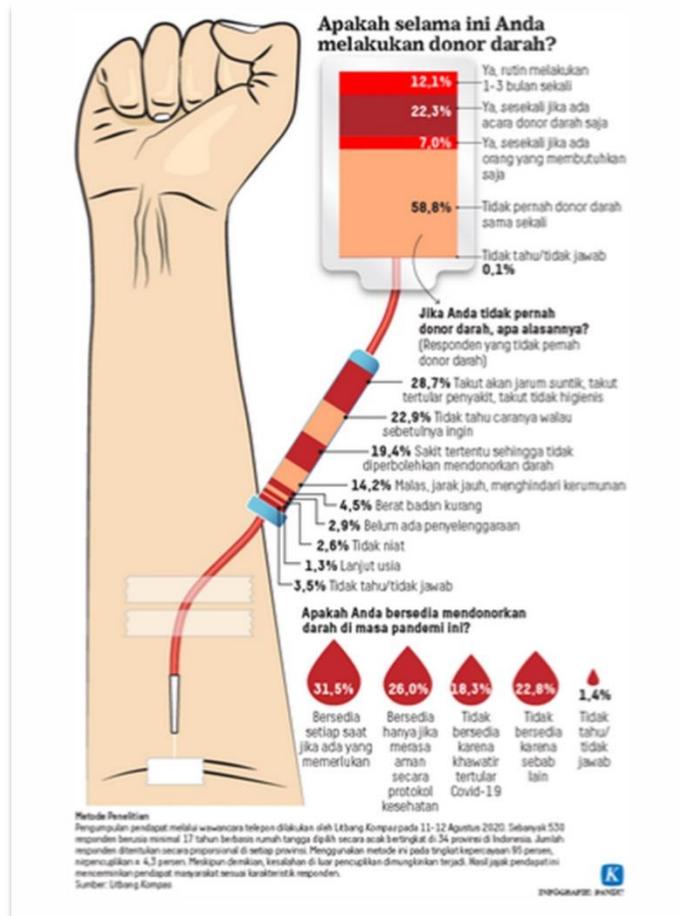
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Palang Merah Indonesia (PMI) menjadi sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan. PMI tidak boleh berpihak kepada siapapun baik golongan politik, ras, suku maupun agama tertentu. Melainkan, PMI harus memperlakukan semua orang yang membutuhkan pertolongan darah sesegara mungkin demi keselamatan jiwanya. Dalam menjalankan tugas di wilayah kerjanya, PMI dilengkapi dengan Unit Transfusi Darah (UTD) dalam menampung dan mengadakan darah untuk membantu rumah sakit yang membutuhkan. Peraturan Pemerintah (PP) No. 18 Tahun 1980 tentang Transfusi Darah, jelas bahwa dalam pengadaan darah dilakukan secara sukarela tanpa pemberian penggantian berupa apapun.

Disebutkan juga dalam peraturan itu bahwa dilarang memperjual belikan darah dengan dalih apapun. Berdasarkan PP No. 18 Tahun 1980 itu, dapat diasumsikan bahwa salah satu bekal UTD dalam hal ini PMI di seluruh Indonesia mengadakan darah ialah komunikasi yang baik untuk mempersuasif masyarakat secara sukarela melakukan donor. PMI Kota Gorontalo salah satunya telah melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah. Berbagai sarana komunikasi digunakan seperti radio dan sosialisasi. Di radio, PMI Kota Gorontalo memasang iklan imbauan kepada masyarakat akan pentingnya donor darah secara sukarela untuk mereka yang membutuhkan.

Gambar 1.1 Infografis Donor Darah



Sumber: bebas.kompas.id

Infografis di atas memperlihatkan kondisi kesadaran masyarakat Indonesia dalam hal donor darah di masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi, jumlah terbanyak pendonor sebanyak 31,5% yang ingin mendonor dengan dalih jika ada yang membutuhkan. Artinya adalah belum ada kesadaran dari masyarakat betapa pentingnya darah untuk orang lain. Hal ini pula dikuatkan oleh masyarakat yang tidak pernah donor darah dengan angka presentasi di infografis di atas yakni 58,8%.

Dikutip dari laman bebas.kompas.id¹ bahwa beberapa tahun terakhir persediaan darah di Indonesia masih mengalami kekurangan. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa produksi darah tahun 2016 sebanyak 4,2 juta kantong darah. Padahal jika mengacu pada standar WHO yaitu dua persen dari total penduduk dalam artian bahwa kebutuhan darah di Indonesia harus mencapai 5,2 juta kantong. Dari capaian sebanyak itu, dapat diasumsikan bahwa aktivitas donor darah belum menjadi kebiasaan bagi sebagian masyarakat. Padahal fasilitas atau tempat donor darah di setiap daerah sudah cukup baik. Data tahun 2016 disebutkan, jumlah Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) di Indonesia mencapai 421 unit atau setara 81,9 persen dari total 514 kabupaten kota. Jika dilihat hingga sampai saat ini aktivitas donor darah tidak hanya dilakukan pada Unit Transfusi Darah (UTD) di setiap daerah. Tetapi juga hal ini dilakukan di beberapa tempat umum yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan berwenang seperti area perkantoran, area sekolah dan lain sebagainya. Tidak hanya sampai di situ, berbagai macam sosialisasi yang diselipkan oleh pihak UTD dalam meraih keinginan masyarakat untuk berdonor, seperti yang dilakukan oleh UTD PMI di Kota Gorontalo.

Berdasarkan data awal yang didapat peneliti, disamping memasang iklan imbauan donor di radio, PMI juga memanfaatkan saluran SMS setiap tiga bulan sekali kepada mereka yang sudah pernah melakukan donor darah di UTD PMI Kota Gorontalo. Selain membuka layanan 24 jam dalam memfasilitasi masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara suka rela, UTD PMI Kota Gorontalo juga

¹Albertus Krisna. 2020. Menjaga Stok Darah Selama Pandemi. <https://bebas.kompas.id/baca/metro/2020/09/06/menjaga-stok-darah-selama-pandemi/>. Diakses pada 11 September 2020/20:28.

mengadakan program *Mobile Unit* untuk menjemput pendonor suka rela. Pemanfaatan media social juga dilakukan oleh PMI Kota Gorontalo dengan cara mengajak dan mengingatkan masyarakat betapa pentingnya berdonor darah untuk membantu mereka yang membutuhkan. Berikut ini, peneliti akan menampilkan data rekap umur berdasarkan pengambilan kantong terhitung Oktober 2020:

Tabel 1.1 Data Pendonor di UTD PMI Kota Gorontalo Oktober 2020

| Kelompok Umur | DS | | | | | | DP | | | | | |
|---------------|-----------|-------|-----------|-------|--------|--------|-----------|-------|-----------|-------|--------|--------|
| | Laki-Laki | | Perempuan | | Jumlah | | Laki-Laki | | Perempuan | | Jumlah | |
| | Baru | Ulang | Baru | Ulang | Angka | Persen | Baru | Ulang | Baru | Ulang | Angka | Persen |
| < 18 Tahun | 10 | 0 | 3 | 0 | 13 | 1,1% | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0,2% |
| 18 - 24 Tahun | 130 | 90 | 31 | 26 | 277 | 22,7% | 17 | 26 | 5 | 7 | 55 | 4,5% |
| 25 - 44 Tahun | 176 | 305 | 31 | 39 | 551 | 45,3% | 51 | 111 | 14 | 6 | 182 | 14,9% |
| 45 - 59 Tahun | 22 | 67 | 5 | 11 | 105 | 8,6% | 15 | 15 | 1 | 0 | 31 | 2,5% |
| > 60 Tahun | 1 | 3 | 0 | 0 | 4 | 0,3% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| JML | 339 | 465 | 70 | 76 | 950 | 77,9% | 84 | 152 | 21 | 13 | 270 | 22,1% |
| JML TOTAL | 1220 | | | | | | | | | | | |

Sumber: Data UTD PMI Kota Gorontalo

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melihat bahwa baik kategori Donor Sukarela (DS) dan Donor Pengganti (DP) di dominasi oleh umur 25 – 44 tahun. Sedangkan pada umur remaja (anak muda) sangat berbeda jauh dengan umur dewasa. Artinya adalah, UTD PMI Kota masih perlu meningkatkan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran pendonor khususnya kaum muda (milenial). Meskipun langkah-langkah itu sudah ditempuh oleh UTD PMI Kota Gorontalo, akan tetapi hal tersebut belum bisa mengimbangi kesadaran pendonor di tingkat dewasa. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Strategi Komunikasi UTD PMI Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendonor.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Di tahun 2016, persediaan darah di Indonesia mengalami kekurangan.
2. Ketersediaan darah di Indonesia belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh WHO.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya darah bagi orang lain.
4. Minimnya kesadaran anak muda (remaja) di Gorontalo untuk berdonor darah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Strategi Komunikasi Humas UTD PMI Kota Gorontalo Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendoror ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk **Mendeskripsikan Strategi Komunikasi Humas UTD PMI Kota Gorontalo Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendoror.**

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan terhadap ilmu komunikasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dibidang komunikasi.
- 2) Sebagai masukan kepada Humas PMI Kota Gorontalo dalam meningkatkan kesadaran pendonor darah khususnya di Gorontalo.